

Tren Kajian Keuangan Sosial Islam: Analisis Bibliometrik dan Rekomendasi Strategis untuk Indonesia

Faizatu Almas Hadyantari^{1*}, Aura Sigat Bedti Aluhri², Primahana Wibowo³
^{1,2,3} Faculty of Economics and Business, UPN Veteran Yogyakarta, Yogyakarta 55283, Indonesia

*faizatu.almashadyantari@upnyk.ac.id

Diterima: 09-12-2024

Direvisi: 23-01-2025

Disetujui: 24-01-2025

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perkembangan keuangan sosial Islam melalui publikasi Scopus yang bertujuan menganalisis dan mengidentifikasi tren, tema, serta kesenjangan penelitian melalui analisis bibliometrik. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan rekomendasi kajian yang inovatif, dan aplikatif untuk diimplementasikan di Indonesia. Sumber data kajian ini menggunakan literatur publikasi Scopus dari tahun 2019-2024 dengan kata kunci “*Islamic Social Finance*”, serta menggunakan olah data VOSviewer untuk menghasilkan pemetaan kata kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata kunci “*Islamic Social Finance*” ditemukan pada 164 dokumen, dengan terdapat 42 dokumen yang menggunakan studi kasus di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk menganalisis tren dan kesenjangan kata kunci yang digunakan, sehingga dapat mengembangkan literatur keuangan sosial Islam di Indonesia. Temuan penelitian ini memberikan empat rekomendasi kajian strategis berdasarkan kata kunci, antara lain, integrasi keuangan sosial dengan SDGs, integrasi keuangan sosial Islam dan aspek teknologi, optimalisasi keuangan sosial Islam melalui inovasi dan pengembangan model pada masing-masing instrumen keuangan sosial Islam, dan integrasi keuangan sosial Islam dengan kelembagaan keuangan mikro atau *microfinance*.

Kata kunci: Keuangan sosial Islam; ZISWAF; Indonesia; Bibliometrik.

ABSTRACT

This research examines the development of Islamic social finance through keywords that aim to analyze and identify trends, themes, and research gaps through bibliometric analysis. This research aims to produce innovative and applicable research recommendations to be implemented in Indonesia. The data source of this study uses Scopus publication literature from 2019-2024 with the keyword “Islamic Social Finance” and uses VOSviewer data processing to produce keyword mapping. The results showed that the keyword “Islamic Social Finance” was found in 164 documents, with 42 documents using case studies in Indonesia. Therefore, an in-depth study is needed to analyze trends and gaps in keywords used to develop Islamic social finance literature in Indonesia. The findings of this study provide four recommendations for strategic studies based on keywords, including integration of social finance with SDGs, integration of Islamic social finance and technological aspects, optimization of Islamic social finance through innovation and model development in each Islamic social finance instrument, and integration of Islamic social finance with microfinance institutions.

Keywords: *Islamic social finance; ZISWAF; Indonesia; Bibliometric.*

PENDAHULUAN

Instrumen keuangan sosial Islam (*Islamic Social Finance/ISF*) menjadi solusi alternatif dalam upaya mengoptimalkan redistribusi kekayaan dalam kegiatan ekonomi, seperti permodalan dan pembiayaan

usaha. Hal ini dikarenakan keuangan sosial Islam merupakan kegiatan keuangan yang mengacu pada dimensi sosial kewirausahaan. Kontribusi keuangan sosial Islam juga menjadi instrumen alternatif yang penting dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia. Beberapa peran dan kontribusi tersebut antara lain adalah mengoptimalkan instrumen sosial dan keuangan Islam melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) yang dapat mengurangi kemiskinan dan mendukung kesejahteraan masyarakat (Siregar & Marliyah, 2023; Muhammad et al., 2023; Hussin et al., 2024)). Keuangan sosial Islam melalui instrumen zakat, infak dan sedekah serta wakaf juga berperan dalam mengatasi kesenjangan sosial-ekonomi (Budalamah et al., 2024; Hunjra et al., 2024; Shuaib & Sohail, 2022)

Instrumen keuangan sosial Islam juga berkontribusi dalam meningkatkan stabilitas keuangan, ekuitas, dan pertumbuhan ekonomi dan lingkungan, selaras dengan upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah (Raimi et al., 2024). Keuangan sosial Islam memiliki potensi signifikan sebagai mekanisme pembiayaan untuk pengentasan kemiskinan, mendorong inklusi keuangan, mendorong kewirausahaan, dan memberikan peluang investasi yang etis, serta membantu pemberdayaan komunitas ekonomi etnis dengan tujuan memperkuat solidaritas ekonomi serta mengembangkan budaya. Instrumen seperti zakat dan wakaf dapat secara efektif mengatasi kekurangan pendanaan dan mendukung masyarakat marginal (Hunjra et al., 2024).

Integrasi keuangan sosial Islam merupakan salah satu perwujudan perkembangan praktik keuangan sosial dalam perekonomian Islam. Secara historis, keberadaan instrumen seperti zakat, infak, sedekah dan wakaf sudah diimplementasikan, yang dalam perjalanannya instrumen tersebut mengalami banyak perkembangan yang cukup signifikan. Salah satunya integrasi keuangan sosial Islam dalam pengembangan *fintech* syariah yang memiliki kemampuan sebagai upaya perubahan dalam aspek potensi secara signifikan pada solusi pembiayaan melalui penyediaan layanan keuangan yang beretika dan sesuai syariah kepada masyarakat yang kurang terlayani, meningkatkan inklusi keuangan, dan mendukung berbagai usaha kecil, sehingga berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi dan pembangunan sosial di daerah terpencil dan kurang berdaya (Hudaefi, 2020; Kurbonova, 2023).

Penelitian ini berdasarkan pada beberapa kajian terdahulu yang telah menjelaskan peran dan kontribusi keuangan sosial Islam, seperti pada kajian yang berfokus pada identifikasi kesenjangan literatur untuk menentukan peran instrumen keuangan sosial Islam dalam mendorong diskusi akademis yang menciptakan solusi praktis dan berkelanjutan untuk masalah sosio-ekonomi dunia saat ini melalui keuangan sosial Islam (Abubakar & Aysan, 2022; Ayub & Khan, 2024). Evaluasi terhadap implementasi dan efektivitas keuangan sosial Islam (*Islamic social finance/ISF*) masih belum mendapat banyak perhatian. Penelitian mengenai tanggapan dan tingkat keterlibatan masyarakat terhadap berbagai inovasi yang ditawarkan oleh keuangan sosial Islam dalam memperkuat model yang diusulkan, seperti contohnya upaya integrasi keuangan sosial Islam dan komersial (Maulina et al., 2023).

Kajian ini terbatas pada topik akuntansi untuk zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, sehingga perlu banyak gambaran terkait praktik keuangan sosial Islam lainnya. Lalu kontribusi keuangan sosial Islam yang berfokus pada dampak sosial ekonomi dari praktik keuangan sosial Islam, khususnya bagaimana zakat dan wakaf berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan pembangunan masyarakat (Lisnaeni et al., 2023). Keberadaan keuangan sosial Islam berkontribusi mengurangi risiko keuangan dalam mengelola produk keuangan syariah serta upaya mendukung kewirausahaan hijau dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (M. Abdullah, 2018; Hudaefi, 2020; Raimi et al., 2024).

Keuangan sosial Islam menurut *Islamic Social Finance Report* (ISDB, 2020) diidentifikasi pada tiga kategori utama, yaitu: *Pertama*, Instrumen tradisional Islam berbasis filantropi; zakat, sedekah, dan wakaf. *Kedua*, Yayasan berbasis kerja sama; *qard* dan *kafala*. *Ketiga*, Bentuk modern lainnya dari layanan keuangan Islam, yaitu keuangan mikro syariah; sukuk, takaful. Instrumen keuangan sosial (*Islamic Social Finance/ISF*) adalah alat dan mekanisme yang berasal dari prinsip-prinsip Islam yang bertujuan untuk mempromosikan kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi. Instrumen tersebut dirancang untuk menyelaraskan dengan nilai-nilai etika dan moral Islam sambil menangani berbagai masalah sosial, terutama pengentasan kemiskinan dan distribusi pendapatan (Rusydiana & Khalifah, 2024).

Keuangan sosial Islam merupakan instrumen keuangan yang dimanfaatkan dengan pendekatan investasi dan pengelolaan dana untuk mencapai tujuan syariah (*maqashid syariah*) melalui aktivitas dan kegiatan operasionalnya berdasarkan aturan *Al-Qur'an* dan *sunnah* berdasarkan pada prinsip keadilan dan kesejahteraan (Nofrianto et al., 2021). Instrumen dalam keuangan sosial Islam dapat dimanfaatkan

sebagai alat penting untuk mendorong kesetaraan sosial dan pembangunan ekonomi dengan memanfaatkan prinsip-prinsip amal dan dukungan masyarakat untuk mengatasi tantangan sosial pada masyarakat (Muhammad et al., 2023). Distribusi dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) berdampak signifikan terhadap masyarakat, menunjukkan efektivitas administrasi yang baik dan penggunaan sumber daya yang efisien yang bertujuan untuk menciptakan perusahaan dalam masyarakat melalui program pemberdayaan modal usaha (Ghaouri et al., 2023; Rochani et al., 2022).

Instrumen zakat adalah salah satu bentuk sedekah dalam Islam sebagai kewajiban agama, yang merupakan bagian salah satu dari lima pilar Islam, yaitu Rukun Islam. Instrumen ini melibatkan distribusi sebagian kekayaan kepada mereka untuk diberikan kepada yang membutuhkan, yang terbagi dalam delapan (8) *asnaf*, atau penerima yang memenuhi syarat yaitu fakir, miskin, amil, *mualaf*, *riqab*, *gharim*, *fisabilillah*, dan *ibnu sabil* untuk mendukung dalam mewujudkan kesejahteraan dan pembangunan individu-individu tersebut (Ali et al., 2023). Upaya optimalisasi kebermanfaatan zakat salah satunya adalah pada aspek penghimpunan dan pengelolaan, sehingga inovasi pada aspek tersebut menjadi prioritas agar berdampak pada aspek pemerataan distribusi.

Instrumen Infak merupakan bentuk pengeluaran sukarela atau pemberian dengan tujuan mendapatkan ridha Allah SWT, yang dapat mencakup segala bentuk dukungan keuangan yang diberikan kepada mereka yang membutuhkan, di luar zakat wajib dengan tujuan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial (Muqorobin & Urrosyidin, 2023). Sedangkan sedekah merupakan sebuah kontribusi amal yang dibuat untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung. Pada konteks keuangan Islam, sedekah dapat mencakup zakat dan infak, karena keduanya bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan mendukung pembangunan masyarakat (Bakri et al., 2020).

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan instrumen penting dalam keuangan sosial Islam yang bertujuan mengatasi permasalahan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Sistem manajemen ZIS melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan untuk memastikan manajemen keuangan yang efektif. Distribusi dana ZIS berdampak signifikan terhadap masyarakat, menunjukkan efektivitas administrasi yang baik dan penggunaan sumber daya yang efisien yang bertujuan untuk menciptakan perusahaan dalam masyarakat melalui program pemberdayaan modal usaha (Ghaouri et al., 2023).

Wakaf didefinisikan sebagai sebuah bentuk perbuatan hukum dengan menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau dengan jangka waktu tertentu dan digunakan sesuai tujuan syariah (Departemen Agama Republik Indonesia, 2008; Qahaf, 2007). Wakaf memiliki potensi yang signifikan sebagai alat pembiayaan dengan mengintegrasikan tujuan sosial dengan motivasi keuntungan, memanfaatkan kategorisasi aset yang inovatif, dan meningkatkan tata kelola dan transparansi, sehingga memperluas partisipasi masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat kontemporer secara efektif (Awaludin et al., 2018; Sulaeman & Ghozali, 2023). Wakaf secara historis merupakan mekanisme pembangunan sosial, menyediakan sumber daya untuk perpustakaan, masjid, dan beasiswa. Ini berfungsi sebagai instrumen untuk memberantas kemiskinan dan meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memelihara dan menyediakan layanan penting kepada masyarakat (Muhammad et al., 2023; Muqorobin & Urrosyidin, 2023).

Di Indonesia, potensi keuangan sosial Islam dapat dioptimalkan melalui berbagai skema yang disesuaikan dengan sasaran tujuan seperti program pemberdayaan ekonomi masyarakat (Ali et al., 2023; Nurani, 2024; Shuaib & Sohail, 2022). Pada aspek pemberdayaan ekonomi, ziswaf telah berkontribusi dalam berbagai kegiatan yang mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah. Penggunaan zakat, infak dan sedekah dalam bidang ekonomi mencakup banyak sektor, seperti pertanian, peternakan, pakaian, makanan, perdagangan, hingga industri rumah tangga. Selain itu, penguatan juga mencakup aspek produksi, fasilitasi pembiayaan, dan akses pasar.

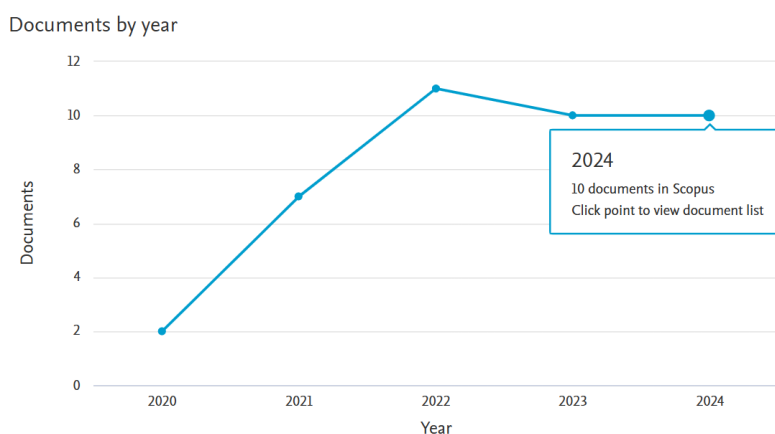
Tujuan dari keberadaan zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) dalam ranah ekonomi adalah untuk meningkatkan keberdayaan individu penerima manfaat agar dapat mencukupi kebutuhan primer. Pada instrumen zakat, salah satu tujuannya adalah upaya meningkatkan status penerima manfaat dari *mustahik* (penerima zakat) menjadi *muzakki* (pemberi zakat) (Kasri & Ismail, 2019; Oktaviani et al., 2018). Wakaf berkontribusi dalam mendukung berbagai bentuk usaha ekonomi seperti UMKM (R. Abdullah, 2014; Laila et al., 2022; Slamet et al., 2022).

Kajian mengenai instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat, infak sedekah dan wakaf (ZISWAF) telah berada pada upaya implementasi inovasi kerangka kerja serta model pengelolaan dan distribusi, seperti Model Wakaf Uang Terpadu dan *Crowdfunding (Integrated Cash Waqf and Islamic*

Crowdfunding Model/ICWCM) untuk usaha kecil dan menengah (UKM) di era digital, yang bertujuan untuk memanfaatkan dana wakaf uang sebagai bentuk layanan investasi dan layanan keuangan Islam (Shamsudin et al., 2015; Sulaiman & Alhaji Zakari, 2019). Integrasi keuangan sosial Islam dengan teknologi keuangan dapat meningkatkan efektivitas, serta mendorong pada pembangunan sosial dan keuangan untuk masyarakat yang sejahtera dan berkelanjutan (Marwini & Salam, 2023; Masrizal et al., 2022).

Studi kasus di atas menunjukkan bahwa penelitian mengenai instrumen keuangan sosial Islam menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam melalui dokumen-dokumen maupun publikasi terkait. Analisis bibliometrik menjadi salah satu metode yang efektif untuk mengevaluasi tren penelitian dan kontribusi ilmiah. Analisis bibliometrik membantu dalam memahami dinamika penelitian pada literatur keuangan sosial Islam (Abubakar & Aysan, 2022; Supardin et al., 2023; Zubaidah & Yuyu Ninglasari, 2021). Hasil analisis bibliometrik dapat menunjukkan pemetaan dari kata kunci yang digunakan untuk mengetahui distribusi penulisan seperti jumlah publikasi, jurnal yang paling berpengaruh, dan data publikasi sehingga penulis dapat mengetahui gambaran tentang kemajuan penelitian, tetapi juga mengidentifikasi celah dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan keuangan sosial Islam.

Penjelasan literatur tersebut didukung dengan hasil pencarian pada publikasi Scopus dengan kata kunci “*Islamic Social Finance*” dan “Indonesia” sebagai perbandingan dan pembuktian bahwa topik dengan kata kunci tersebut masih terbatas. Pada Gambar 1, menunjukkan analisis pemetaan topik, “*Islamic Social Finance*” dan “Indonesia” pada rentang 2019-2024 sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumen per tahun pada kata kunci “Islamic social Finance” dan Indonesia

Sumber: database Scopus, 2024

Hal ini menjadi latar belakang penelitian penulis untuk melakukan pemetaan dokumen dengan kata kunci “*Islamic Social Finance*” sehingga dapat mengetahui tren dari kata kunci dan gap atau kesenjangan dari kata kunci tersebut dengan tujuan untuk mengetahui penelitian terkait keuangan sosial Islam di Indonesia melalui pemetaan bibliometrik. Harapannya, hasil analisis kajian ini memberikan keterbaruan wawasan terkait topik keuangan sosial Islam melalui rekomendasi penelitian yang aplikatif serta bermanfaat bagi pemangku kebijakan, praktisi di bidang keuangan sosial, serta mendorong kolaborasi lebih lanjut dalam penelitian yang berkaitan dengan instrumen keuangan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode bibliometrik yang merupakan bagian pendekatan kuantitatif dalam memetakan dan menganalisis literatur ilmiah melalui data bibliografi dengan memanfaatkan data dokumen melalui jumlah publikasi, sitasi, penulis, dan jurnal yang berguna dalam memahami pola ilmiah, distribusi karya, serta pengaruh dalam suatu bidang kajian ilmiah. Data dalam penelitian bibliometrik dikumpulkan dari basis data akademik seperti dari basis data *Scopus* dan *Web of Science*, serta penggunaan alat visualisasi seperti *VOSviewer* (Iri & Ünal, 2024; Santika et al., 2024; Taswadi et al., 2024). Setelah data terkumpul, analisis dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk analisis

frekuensi yaitu *co-citation analysis* (analisis sitasi bersama), *co-authorship analysis* (analisis kolaborasi penulis), serta *co-word analysis* (analisis kata kunci bersama).

Pendekatan bibliometrik membantu memetakan tren penelitian dan mengungkap relasi antar topik dalam suatu disiplin ilmu (Abubakar & Aysan, 2022; Kamer-Ainur et al., 2024; Sidiq, 2019) sehingga, tujuan pemetaan literatur melalui analisis kinerja dan pemetaan sains, serta mengidentifikasi topik dan kajiannya dapat terwujud dengan optimal. Penelitian ini menggunakan sumber data publikasi scopus dengan menggunakan kunci "*ISLAMIC SOCIAL FINANCE*" pada rentang tahun 2018-2024. Pengumpulan data dilakukan melalui pemilihan publikasi *database* Scopus dengan alasan bahwa *database* Scopus merupakan *database* jurnal ilmiah terbesar dan memiliki reputasi internasional yang tinggi dalam menyediakan artikel ilmiah yang kredibel. Selain itu, penggunaan *database* ini bertujuan agar penelitian yang bertujuan untuk melihat tren dan kesenjangan kata kunci "*Islamic Social Finance*" dapat menemukan perbandingan topik sehingga kajian keuangan sosial Islam di Indonesia dapat lebih berkembang baik pada aspek keilmuan maupun implementasi praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pencarian pada *database* Scopus dengan kata kunci "*ISLAMIC SOCIAL FINANCE*" dengan penggunaan filter pencarian *TITLE-ABS-KEY* ("*ISLAMIC SOCIAL FINANCE*") *AND PUBYEAR* > 2018 *AND PUBYEAR* < 2025 ditemukan 164 dokumen yang terdiri dari berbagai bentuk. Gambar 2 dan 3 menjelaskan rincian jumlah publikasi dan tipe dokumen pada kata yang digunakan tersebut sebagai berikut,

Year ↓	Documents ↑
2024	36
2023	33
2022	33
2021	41
2020	10
2019	11

Gambar. 2. Dokumen per tahun

Sumber: *Database* Scopus, 2024

Document type ↑	Documents ↓
Article	92
Book Chapter	47
Review	11
Book	6
Conference Paper	5
Conference Review	2
Editorial	1

Gambar 3. Jumlah dokumen per jenis dokumen

Sumber: *Database* Scopus, 2024

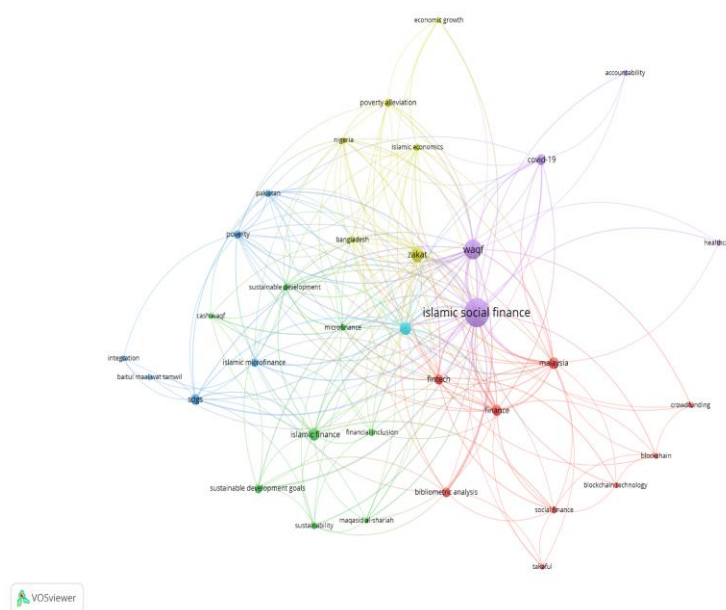
Pemetaan sederhana pada Gambar 2 dan 3 menunjukkan bahwa pada kata kunci "*Islamic Social Finance*" dengan kurun waktu sepuluh (10) tahun ditemukan cenderung mengalami peningkatan pada tiap tahunnya serta terdiri dari berbagai bentuk dokumen seperti jenis dokumen buku atau pun dokumen artikel ilmiah. Temuan selanjutnya adalah hasil olah data VOSviewer dengan filter olah data berupa tipe analisis *co-occurrence* dengan unit analisisnya adalah "*all keyword*". Olah data tersebut menunjukkan bahwa kata kunci "*ISLAMIC SOCIAL FINANCE*" tersebar dalam enam (6) kluster yang dijelaskan pada Tabel 1 di bawah ini,

Tabel 1. Kluster Kata Kunci “Islamic Social Finance”

Kluster 1	Kluster 2	Kluster 3	Kluster 4	Kluster 5	Kluster 6
Bibliometric Analysis	Cash Waqf	Baitul Maal Wat Tamwil	Bangladesh	Accountability	Indonesia
Blockchain	Financial Inclusion	Integration	Economic Growth	Covid 19	
Blockchain Technology	Islamic Finance	Islamic Microfinance	Islamic Economics	Healthcare	
Crowdfunding	Maqasid Al-Shariah	Pakistan	Nigeria	Islamic Social Finance	
Finance	Microfinance	Poverty	Poverty Alleviation	Waqf	
Fintech	Sustainability	Sdgs	Zakat		
Malaysia	Sustainable Development				
Social Finance	Sustainable Development				
Takaful	Government				

Sumber: *VOSviewer* (2024)

Kluster-kluster pada tabel 1 merupakan gambaran dari berbagai keterkaitan kata kunci yang akan dianalisis mengenai berbagai macam jenis pemetaan kata kunci. Berdasarkan pembagian beberapa kluster tersebut dapat dijabarkan mengenai tiga pemetaan kata kunci antara lain, *network visualization*, *overlay visualization* dan *density visualization* untuk menganalisis berdasarkan kajian penelitian. Pertama, *network visualization*. Gambar 4 menunjukkan pemetaan kata kunci berdasarkan tingkat keterkaitan antar kluster.

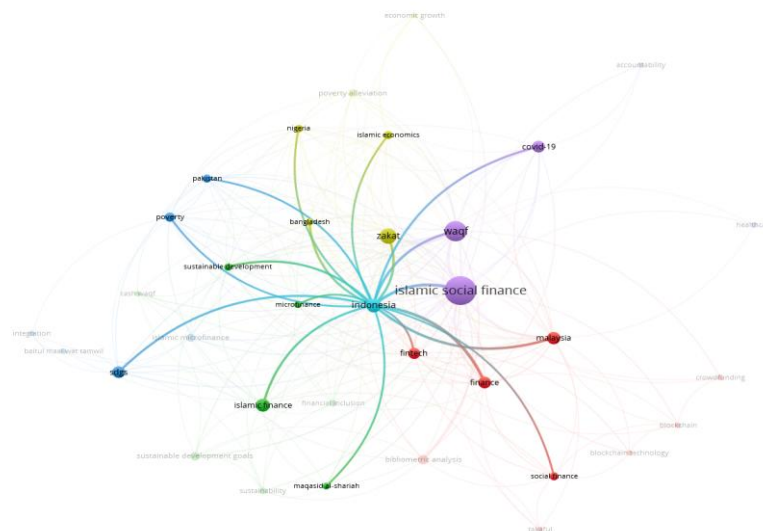


Gambar 4. Network Visualization (kata kunci “Islamic Social Finance”)

Sumber: VOSviewer, 2024

Gambar 4 pada *Network Visualization* berdasarkan tingkat *co-occurrence* menunjukkan penggunaan kata kunci “*Islamic Social Finance*” pada VOSviewer yang terindeks pada *database* Scopus tahun 2019-2024 menghasilkan enam (6) kluster berbeda. Tingkat keterkaitan kata kunci yang paling besar menjelaskan bahwa kata kunci tersebut lebih banyak digunakan, hal ini dapat diartikan bahwa kata kunci dari kluster yang berkaitan memiliki potensi untuk dikembangkan secara luas menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sumber daya. Kaitan kata kunci yang memiliki tingkat kata kunci paling sedikit menunjukkan bahwa keterkaitan kata kunci tersebut masih sedikit yang membahas dan perlu dikaji lebih mendalam. Hal ini ditujukan pada kata kunci “*Islamic Social Finance*” pada kluster 5.

Penulis melakukan perbandingan penggunaan kata kunci dengan melakukan pencarian selanjutnya menggunakan dua kata kunci yaitu, “*Islamic Social Finance*” and “*Indonesia*” yang dijelaskan pada Gambar 5, untuk memperlihatkan bahwa hasil olah data sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan satu kata kunci yang dapat dilihat sebagai berikut,



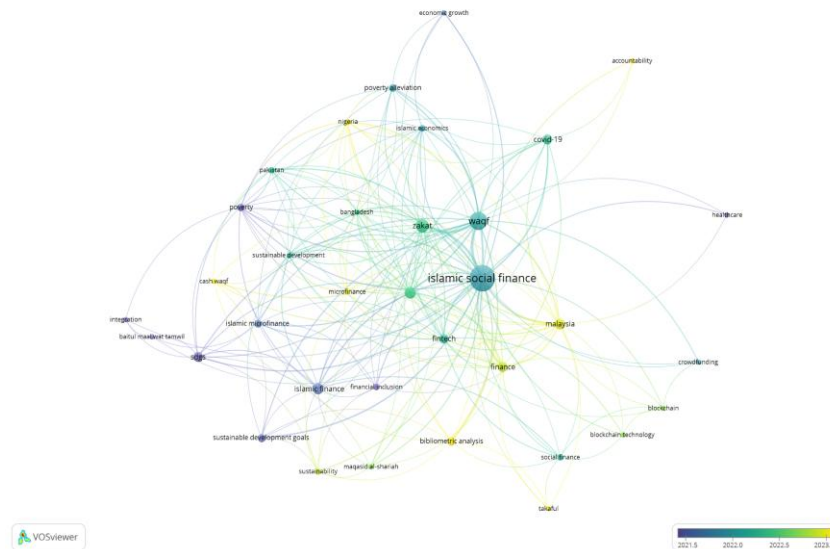
Gambar 5. Network Visualization (kata kunci “*Islamic Social Finance*” dan “*Indonesia*”)
Sumber: VOSviewer, 2024

Gambar 5 menunjukkan pemetaan keterkaitan berbagai topik penelitian dengan kata kunci “*Islamic Social Finance*” dan “*Indonesia*”. Visualisasi ini berfokus pada beberapa poin penting yang mengindikasikan hubungan antara topik-topik penelitian di Indonesia dalam konteks keuangan sosial Islam. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa di kata kunci Indonesia berada pada yang tergolong dalam kluster 1. Kluster ini mencakup beberapa kata kunci seperti *fintech*, *finance*, dan *social finance*.

Kata kunci “*Islamic Social Finance*” dan “*Indonesia*” memiliki tingkat *co-occurrence* yang paling besar, sama halnya dengan hasil olah data pada kata kunci “*Islamic Social Finance*” yang masuk kluster 1. Hubungan lainnya dilihat juga dengan kluster 2 yaitu *Microfinance*, *Sustainable Development*, *Islamic Finance*, *Maqasid Al-Shariah*. Kata kunci “*Islamic social finance*” ini juga memiliki hubungan pada *poverty*, SDGs pada kluster 3. Hal ini menunjukkan bahwa kata kunci yang memiliki *co-occurrence* paling besar merupakan kata kunci yang menjadi tren penelitian, sehingga, diperlukan keterbaruan dan inovasi agar kajian keuangan sosial Islam di Indonesia tidak terbatas pada pembahasan manajemen yang bersifat tradisional.

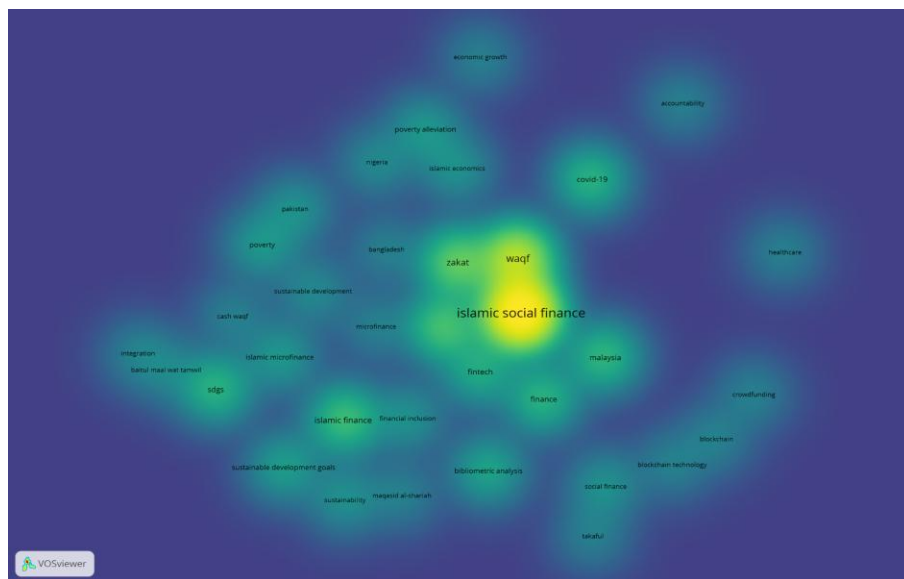
Pemetaan keterkaitan kata kunci memudahkan peneliti untuk mencari dan mengintegrasikan kata berbagai kata kunci yang potensial untuk dikembangkan maupun dikaji lebih mendalam yang sesuai dengan kajian penelitian. Pada aspek keuangan sosial Islam di Indonesia, temuan kata kunci tersebut dapat disesuaikan dengan regulasi serta situasi dan kondisi pengelolaan zakat, infak, sedekah serta wakaf yang ada. Hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan implementasi praktis melalui strategi yang inovatif dan efisien tanpa menghilangkan prinsip syariah.

Hasil olah data *VOSviewer* selanjutnya adalah *overlay visualization* pada Gambar 6 di bawah yang menunjukkan penggunaan kata kunci berdasarkan tahun terbit dari dokumen yang ada. Semakin terang warna kata kunci pada tiap kluster (ditunjukkan dengan warna kuning terang), menunjukkan bahwa kata kunci tersebut merupakan kata kunci yang menjadi tren atau masih terbilang baru. Sedangkan, semakin gelap menunjukkan bahwa kata kunci tersebut sering digunakan. Hasil olah data menunjukkan kata kunci yang menjadi tren di 2023-2024 adalah “*Bibliometric Analysis*” pada kluster 1, dan “*Microfinance*” pada kluster 2.



Gambar 6. Overlay Visualization
Sumber: VOSviewer, 2024

Temuan pada gambar 6 tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan upaya mengembangkan dan meningkatkan kuantitas pembahasan terkait keuangan sosial di Indonesia. Upaya ini merupakan salah satu bentuk kontribusi bagi penelitian selanjutnya, bahwa terdapat banyak kata kunci yang dapat digunakan dalam mengolah kajian keuangan sosial di Indonesia salah satunya melalui metodologi penelitian dan fokus kajian yang dipilih. Hal ini diperlihatkan kata kata kunci “*Bibliometric Analysis*” yang saat ini menjadi tren dalam analisis penelitian.



Gambar7. Density Visualization
Sumber: VOSviewer, 2024

Hasil olah data VOSviewer selanjutnya adalah *density visualization*. Temuan pada hasil olah data pada Gambar 7 di bawah menunjukkan hasil pemetaan kepadatan kata kunci yang digunakan, semakin terang warna menjelaskan bahwa kata kunci tersebut semakin sering digunakan. Hal ini ditunjukkan oleh kata kunci “*Islamic Social Finance*”, “*waqf*” dan “*Zakat*”. Sehingga, kata kunci lain yang berwarna terang ke arah gelap menjadi kata kunci yang berpotensi untuk dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan hasil pemetaan *density visualization* atau kepadatan kata kunci menunjukkan adanya kesesuaian dengan tujuan penelitian ini sehingga beberapa kata kunci yang potensial seperti “*accountability*”, “*healthcare*”, “*takaful*”, “*blockchain technology*” atau “*crowdfunding*” dapat menjadi inovasi kajian bagi pengembangan dan pengelolaan instrumen keuangan sosial Islam di Indonesia yang sesuai dengan regulasi maupun kebijakan-kebijakan yang berlaku. Oleh karena itu terwujudlah optimalisasi kebermanfaatan zakat, infak, sedekah dan wakaf bagi berbagai aspek mulai dari regulator, praktisi, akademisi dan masyarakat.

Pembahasan

Kajian keuangan sosial Islam dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dalam konteks teoritis maupun praktis. Pembahasan hasil penelitian ini berupaya menguraikan analisis tren terbaru serta gap pada kajian keuangan sosial Islam dengan penggunaan kata kunci “*Islamic Social Finance*” melalui pendekatan analisis bibliometrik. Penelitian ini berupaya memberikan rekomendasi strategis dan relevan agar dapat diimplementasikan pada studi dan praktik pengembangan dan pengelolaan instrumen keuangan sosial di Indonesia dengan sektor yang berkaitan. Keuangan sosial Islam terdiri dari berbagai instrumen seperti zakat, infak, sedekah, wakaf (ZISWAF). Berbagai konsep dan teori serta model seperti kewirausahaan sosial memiliki peran penting dalam mengatasi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan konsep pemberdayaan (Ali et al., 2023; Susanto et al., 2024) sehingga urgensi dari penelitian ini mengupayakan pemahaman tren riset yang berkembang serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi keuangan sosial Islam.

Kajian penelitian ini diawali dengan membandingkan hasil pencarian kata kunci “*Islamic Social Finance*” dengan kata kunci “*Islamic Social Finance*” dan “Indonesia” pada rentang waktu yang sama yaitu tahun 2018-2024 untuk melihat bagaimana perkembangan kajian topik tersebut di Indonesia, mengingat potensi pengembangan ekonomi dan keuangan syariah yang cukup besar. Upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pemetaan kata kunci berdasarkan dokumen *database* Scopus. Hasil analisis menunjukkan bahwa publikasi dengan topik “*Islamic Social Finance*” pada publikasi Scopus yang berkaitan dengan Indonesia masih terbatas. Langkah dalam mengkategorisasikan dan membuat perbandingan kata kunci ini harapannya dapat menjadi keterbaruan penelitian sehingga memudahkan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian melalui pendekatan bibliometrik. (Maulina et al., 2023)

Berdasarkan analisis pemetaan satu kata kunci “*Islamic Social Finance*”, salah satu tren yang cukup signifikan adalah berkembangnya fokus penelitian yang beralih dari kajian teoritis semata menuju aplikasi praktis dan evaluasi dampak sosial. Penelitian tentang efektivitas zakat dalam pengurangan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu tema utama. Selain itu, kajian mengenai wakaf produktif, yang menggabungkan aspek sosial dan ekonomi dalam pengelolaannya juga meningkat tajam. Topik ini relevan dengan upaya untuk mengoptimalkan aset wakaf agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Kajian keuangan sosial Islam ini sesuai dengan hasil pemetaan olah data pada *network* visualisasi yang menunjukkan bahwa kata kunci “*Islamic Social Finance*” menjadi kata kunci yang paling banyak memiliki keterkaitan kata kunci pada setiap kluster. Hal ini mendorong peneliti untuk mengembangkan kajian keuangan sosial Islam melalui kata kunci yang memiliki tingkat keterkaitan antarkluster paling sedikit seperti “*blockchain technology*” dan “*microfinance*”. Hal ini merujuk pada kontribusi keuangan sosial Islam dalam alternatif pembiayaan dan pemodalan (Abojeib & Habib, 2021; Kunhibava et al., 2024; Rahman & Dean, 2013).

Selain itu terdapat keterkaitan dengan negara-negara seperti Malaysia, Pakistan, Nigeria, dan Bangladesh melalui kajian keuangan sosial Islam di sektor pertanian dan pemberdayaan perempuan

(Abduh, 2019; Ali et al., 2023; Majid, 2021; Raja Adnan et al., 2022). Hal ini mendorong pengembangan dan inovasi instrumen keuangan sosial Islam di Indonesia melalui potensi di sektor pertanian dan pemberdayaan ekonomi. Dampak lainnya adalah memberikan banyak potensi dan peluang untuk berkolaborasi dengan negara-negara tersebut, untuk melakukan kajian ISF di Indonesia sehingga dapat menambah publikasi Scopus.

Pemetaan *overlay visualization* membuktikan bahwa kata kunci “*waqf*” dan “*Zakat*” menjadi kata kunci yang potensial untuk dikembangkan dengan mengikuti perkembangan periode yang ada. Hal ini merujuk pada inovasi pengelolaan dan penyaluran pemanfaatan instrumen keuangan sosial Islam dalam optimalisasi keberdayaan dan kesejahteraan ekonomi (Awaludin et al., 2018; Kasri & Ismail, 2019; Tahiri Jouti, 2019). Pengembangan kata kunci “*waqf*” dan “*Zakat*” di Indonesia dapat berfokus pada aspek penghimpunan, manajemen serta distribusi pemanfaatan dari masing-masing instrumen. Keberhasilan berbagai studi ini bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dokumen yang berkaitan dengan kajian keuangan sosial Islam di Indonesia.

Semua kata kunci pada *density visualization* mayoritas menunjukkan warna gelap, selain kata kunci “*Islamic Social Finance*”, “*waqf*” dan “*zakat*” yang merujuk pada kata kunci yang jarang muncul atau jarang digunakan. Kata kunci dengan tingkat kepadatan yang cenderung rendah berpotensi menjadi kata kunci yang dapat dikembangkan dan dikaji mendalam dengan mengaplikasikannya pada ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Kata kunci tersebut antara lain, “*Islamic Microfinance*”, “*Sustainable Development Goals*” dan “*Bibliometric Analysis*”. Hasil pemetaan tersebut menunjukkan bahwa berbagai kata kunci yang berkaitan dengan “*Islamic Social Finance*” yang potensial dikembangkan menjadi inovasi baru atau dikaji lebih mendalam dengan pengembangan implementasi kerangka kerja serta model pengelolaan serta optimalisasi kualitas sumber daya manusia (Hassan Farooqi, 2006; Mohd Thas Thaker, 2018; Nahar et al., 2016; Nurani, 2024).

Berdasarkan hasil analisis pemetaan visual pada kata kunci “*Islamic Social Finance*”, hasil analisis penelitian melalui kajian dokumen yang menjadi sumber data memberikan rekomendasi yang fokus kajiannya diperuntukkan pada pengembangan keuangan sosial Islam di Indonesia melalui kategorisasi kata kunci dengan penjelasan seperti pada Tabel 2, sebagai berikut,

Tabel 2. Rekomendasi pengembangan kata kunci ‘*Islamic Social Finance*’

Rekomendasi Kajian ISF (<i>Islamic Social Finance</i>)	Cakupan kajian
Integrasi keuangan sosial Islam untuk SDGs	Kajian ini menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan optimalisasi instrumen keuangan sosial untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasarkan 17 indikator SDGs. Salah satunya adalah skema integrasi keuangan sosial dengan konsep pemberdayaan wanita dan UMKM, serta optimalisasi penghimpunan, penyaluran dan distribusi ziswaf melalui kontribusi potensi lokal misalnya sektor pertanian. Hal ini berkaitan dengan kata kunci seperti pemberdayaan, kewirausahaan, kesejahteraan, peran perempuan, sosial-ekonomi, serta agrikultural.
Integrasi keuangan sosial Islam dan Teknologi	Kajian ini bertujuan untuk mengembangkan inovasi melalui integrasi dengan penggunaan teknologi, integrasi keuangan sosial Islam dengan skema <i>blockchain</i> , dan integrasi dengan <i>finansial technology</i> (fintech). Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kajian mendalam mengenai potensi, tantangan, masalah serta strategi dalam integrasi antara instrumen keuangan sosial Islam dengan teknologi. Tujuannya agar memunculkan berbagai pedoman implementasi strategis atau rekomendasi dalam bentuk kebijakan. Kata kunci yang bisa digunakan antara lain, <i>blockchain</i> , sistem manajemen, keuangan digital, fintech, inklusi keuangan serta <i>crowdfunding</i> .
Optimalisasi keuangan sosial Islam melalui inovasi dan pengembangan peran serta kontribusi instrumen keuangan sosial Islam	Kajian ini berfokus pada inovasi dan pengembangan skema peran dan kontribusi instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, sedekah, wakaf (ZISWAF) dan takaful. Beberapa implementasinya antara lain pada aspek penghimpunan seperti skema <i>crowdfunding</i> , pengembangan <i>corporate waqf</i> (wakaf perusahaan), aspek distribusi atau penyaluran yang berfokus pada aspek lingkungan, dan penguatan UMKM. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai skema dan kerangka kerja untuk kebutuhan pedoman implementasi, atau rekomendasi dalam bentuk

Rekomendasi Kajian ISF (Islamic Social Finance)	Cakupan kajian
	kebijakan. Integrasi instrumen keuangan sosial Islam dengan aspek teknologi bertujuan untuk mengoptimalisasi penghimpunan, pengelolaan serta distribusi kebermanfaatan pada produk-produk instrumen keuangan sosial Islam. Kata kunci yang biasanya digunakan antara lain <i>Three-sector Economic Model, properties, governance framework, Corporate social responsibility, Islamic green economy, Islamic social finance system</i> ,
Integrasi keuangan sosial Islam dengan Lembaga mikro Syariah atau Islamic Microfinance	Kajian ini menggunakan kata kunci yang berfokus dengan upaya permodalan, pembiayaan serta pengembangan produk keuangan sosial Islam seperti pembiayaan untuk asnaf zakat (<i>asnaf home financing</i>), <i>Waqf-Linked Islamic Fintech Microfinance, Waqf-Based Qardhul Hassan Financing, Microtakaful, Cash Waqf Takaful, Muzara'ah Linked Waqf to Financing Agricultural Sector</i> , integrasi dengan BMT, serta integrasi keuangan sosial Islam dengan keuangan Islam komersil, dan penguatan ISF dengan finansial inklusi.

Kategorisasi kajian keuangan sosial Islam ini harapannya dapat menjadi langkah strategis dalam mengembangkan dan mengoptimalisasi peran keuangan sosial Islam di Indonesia serta menumbuhkan berbagai macam strategi praktis dalam pengembangan keuangan sosial Islam pada ekonomi dan Keuangan syariah pada masa yang akan datang sehingga pada aspek pengembangan riset dan teknologi dapat berkembang secara maju dan berkelanjutan, di Indonesia pada khususnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kata kunci “*Islamic Social Finance*” hasil pencarian publikasi Scopus pada rentang waktu tahun 2018-2024 menunjukkan 165 dokumen yang dapat dilakukan pemetaan dan dianalisis potensi kata kunci yang dapat dikembangkan dan dikaji lebih mendalam. Hal tersebut didukung dengan hasil pencarian dokumen pada kata kunci “*Islamic Social Finance*” dan “Indonesia” yang masih terbatas. Melalui pemetaan *network visualization, overlay visualization* dan *density visualization*, dapat ditunjukkan beberapa kata kunci yang potensial untuk menjadi rujukan dalam penelitian, dengan *co-occurrence* paling sedikit serta masih menjadi tren terbaru yaitu “*Islamic Microfinance*” dan “*Sustainable Development Goals*”.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka terdapat beberapa rekomendasi kajian yang berfokus pada pengembangan dan inovasi keuangan sosial Islam yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan di Indonesia, antara lain: *Pertama*, Integrasi keuangan sosial dengan SDGs; *Kedua*, Integrasi keuangan sosial Islam dan aspek Teknologi; *Ketiga*, Optimalisasi keuangan sosial Islam melalui inovasi dan pengembangan model pada masing-masing instrumen keuangan sosial Islam; *Keempat*, Integrasi keuangan sosial Islam dengan kelembagaan keuangan mikro atau *microfinance*. Harapannya akan muncul banyak penelitian dengan kajian keuangan sosial Islam dengan cakupan sumber data yang lebih luas dan banyak serta aplikatif sesuai dengan kondisi dan situasi pada ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Selain itu dapat menambah kolaborasi penelitian sehingga mendukung publikasi keuangan sosial Islam dengan studi kasus di Indonesia pada publikasi Scopus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2019). The Role of Islamic Social Finance in Achieving Sdg Number 2: End hunger, achieve Food Security and Improved Nutrition and Promote Sustainable Agriculture. *Al-Shajarah*, 2019(Special Issue Islamic Banking and Finance 2019), 185–206. <https://doi.org/10.31436/shajarah.v0i0.902>
- Abdullah, M. (2018). Waqf, Sustainable Development Goals (SDGs) and maqasid al-shariah. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 158–172. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2016-0295>
- Abdullah, R. (2014). Al-Tawhid in Relation to The Economic Order of Microfinance Institutions. *Humanomics*, 30(4), 325–348. <https://doi.org/10.1108/H-01-2014-0006>
- Abojeib, M., & Habib, F. (2021). *Blockchain for Islamic Social Responsibility Institutions* (pp. 1114–1128). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-5351-0.ch061>

- Abubakar, J., & Aysan, A. F. (2022). *Research Trends in the Field of Islamic Social Finance BT - Eurasian Business and Economics Perspectives* (M. H. Bilgin, H. Danis, E. Demir, & V. Bodolica (eds.); pp. 253–268). Springer International Publishing.
- Ali, S., Arshad, H., Fauzi, N., & Ghonim, S. (2023). Synergizing Community Empowerment: Unveiling the Holistic Framework of Waqf Zakat and Infaq-Funded Agricultural Mosque Projects. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 8, 131–136. <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v8i26.5146>
- Awaludin, N. S., Suhaimi Nahar, H., Yaacob, H., & Suhaily Bakar, N. (2018). Exploring Awqāf Governance: Preliminary Evidence of Governance Practices and Disclosure of Two Malaysian Awqāf Institutions. *JKAU: Islamic Econ*, 31(1), 139–150. <https://doi.org/10.4197/Islec>
- Ayub, M., & Khan, K. (2024). *Waqf for Accelerating Socioeconomic Development* (pp. 67–89). <https://doi.org/10.4324/9781003477549-4>
- Bakri, M. H., Nadiyah, A., Sahiq, B. M., & Ali, R. (2020). *Waqf Efficiency Framework In Malaysia Personal Finance View project Financial Literacy View project Waqf Efficiency Framework In Malaysia*. <https://www.researchgate.net/publication/340133881>
- Budalamah, L. H., El-Kholei, A. O., & Al-Jayyousi, O. R. (2024). *Harnessing value-based financing for achieving SDGs: Social innovation model for Arab municipalities*. <https://orcid.org/00003641-7445-0001->
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2008). Paradigma Baru Wakaf di Indonesia. *Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Wakaf*, 138.
- Ghaouri, M. H., Kassim, S., & Rashid, H. (2023). *Waqf-Linked Islamic Fintech Microfinance as a Business Enabler in Post-pandemic Economy: The Experience of Hal Microfinance, Kenya BT - From Industry 4.0 to Industry 5.0: Mapping the Transitions* (A. Hamdan, A. Harraf, A. Buallay, P. Arora, & H. Alsabatin (eds.); pp. 357–370). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-28314-7_30
- Hassan Farooqi, A. (2006). Islamic Social Capital and Networking. *Humanomics*, 22(2), 113–125. <https://doi.org/10.1108/08288660610669400>
- Hudaefi, F. A. (2020). How Does Islamic Fintech Promote the SDGs? Qualitative Evidence from Indonesia. *Qualitative Research in Financial Markets*, 12(4), 353–366. <https://doi.org/10.1108/QRFM-05-2019-0058>
- Hunjra, D. A. I., Arunachalam, M., & Hanif, M. (2024). *The Role of Islamic Social Finance in Poverty Eradication* (pp. 26–39). <https://doi.org/10.4324/9781003366751-3>
- Hussin, M., Rahman, A., Ismail, Z., Muhammad, F., & Razak, A. (2024). Islamic Social Finance as Alternative Mechanism for Well-being of the Community: A Bibliometric Analysis. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 22. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.00491>
- İri, R., & Ünal, E. (2024). Bibliometric Analysis Bibliometric Analysis of Research (1980-2023). *Ahi Evran Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 10(2), 386–403. <https://doi.org/10.31592/aeusbed.1446738>
- ISDB. (2020). Islamic Social Finance Report 2020. *Isdb*, 190.
- Kamer-Ainur, A., Florea, I., & Munteanu, I. (2024). Economic Fraud and Associated Risks: An Integrated Bibliometric Analysis Approach. *Risks*, 12. <https://doi.org/10.3390/risks12050074>
- Kasri, N., & Ismail, S. (2019). *Social Enterprise and Waqf: An Alternative Sustainable Vehicle for Islamic Social Finance*. <https://doi.org/10.5220/0010120802180230>
- Kunhibava, S., Muneeza, A., Khalid, M., & Kiran, G. (2024). Blockchain Use Case in Islamic Social Finance. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 16. <https://doi.org/10.55188/ijif.v16i1.659>
- Kurbonova, M. (2023). Potential of Islamic Fintech As an Innovative Solution To Social Inclusion. *Iqtisodiy Taraqqiyot va Tahlil*, 1(6), 26–32. <https://doi.org/10.60078/2992-877x-2023-vol1-iss6-pp26-32>
- Laila, N., Ratnasari, R. T., Ismail, S., Mohd Hidzir, P. A., & Mahphoth, M. H. (2022). The Intention of Small and Medium Enterprises' Owners to Participate in Waqf: The Case of Malaysia and Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2022-0014>
- Lisnaeni, L., Handoko, L. H., & Lubis, A. T. (2023). Unraveling Islamic Social Finance Accounting Research: Bibliometric Analysis and Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Akuntansi Dan*

- Keuangan Islam*, 11(2), 205–235. <https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.552>
- Majid, R. (2021). Designing Salam-Muzara'Ah Linked Waqf to Financing Agricultural Sector. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(3), 503–526. <https://doi.org/10.21098/jimf.v7i3.1309>
- Marwini, M., & Salam, A. (2023). The Concept of Islamic Social Finance Development Based on Financial Technology to Realize a Prosperous Society. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9, 3406. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11082>
- Masrizal, Sukmana, R., Trianto, B., & Zaimsyah, A. M. (2022). Determinant Factor of Crowdfunders' Behavior in Using Crowdfunding Waqf Model in Indonesia: Two Competing Models. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2021-0246>
- Maulina, R., Dhewanto, W., & Fatur Rahman, T. (2023). The Integration of Islamic Social and Commercial Finance (IISCF): Systematic Literature Review, Bibliometric Analysis, Conceptual Framework, and Future Research Opportunities. *Heliyon*, 9(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21612>
- Mohd Thas Thaker, M. A. Bin. (2018). A Qualitative Inquiry Into Cash Waqf Model as a Source of Financing for Micro Enterprises. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 10(1), 19–35. <https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2017-0013>
- Muhammad Ph.D, T., Al-Shaghdari, F., & Muhammad, S. (2023). Islamic Social Finance in Addressing Poverty and Economic Growth: Using Structural Equation Modelling. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 20, 179–191. <https://doi.org/10.33102/jmifr.529>
- Muqorobin, A., & Urrosyidin, M. (2023). The Contribution of Zakat, Infaq, Sadaqa, and Waqf (ZISWAF) Strategic Management in Developing the Prosperity of Ummah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 4, 27–47. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v4i1.5698>
- Nahar, M., Arshad, M., Aslam, M., & Haneef, M. (2016). Third Sector Socio-Economic Models: How Waqf Fits In? In *Institutions and Economies*, 8, (2).
- Nofrianto, Ibrahim, A., Kholis, E. A. | N. A. N., & Utami, S. A. (2021). *Pengantar Ekonomi Syariah*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Nurani, M. (2024). Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah dalam Program Kotim Sejahtera pada Baznas Kabupaten Kotawaringin Timur. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2, 1156–1168. <https://doi.org/10.62976/ijjel.v2i2.626>
- Oktaviani, Y., Rangkuti, K., Pyan Putro Surya, A. M., & Puspita, A. (2018). Financial Solutions for Biodiversity in Contributing to The Economic Development in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 74. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187401007>
- Qahaf, M. (2007). *Manajemen wakaf produktif / Mundzir Qahaf; penerjemah: Muhyiddin Mas Rida; penyunting: Abdurrahman Kasdi* (3rd ed.). Jakarta: Khalifa.
- Rahman, R. A., & Dean, F. (2013). Challenges and Solutions in Islamic Microfinance. *Humanomics*, 29(4), 293–306. <https://doi.org/10.1108/H-06-2012-0013>
- Raimi, L., Abdur-Rauf, I. A., & Ashafa, S. A. (2024). Does Islamic Sustainable Finance Support Sustainable Development Goals to Avert Financial Risk in the Management of Islamic Finance Products? A Critical Literature Review. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(6). <https://doi.org/10.3390/jrfm17060236>
- Raja Adnan, R. A. binti, Abdul Mutalib, M., & Ab Aziz, M. R. (2022). Factors Necessary for Effective Corporate Waqf Management for Malaysian Public Healthcare. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(1), 73–88. <https://doi.org/10.1108/IJIF-11-2019-0178>
- Rochani, A., Yuliasuti, N., & Sudarwanto, B. (2022). The Existence Of Waqf In Establishing A Sustainable Communal Space. *Journal of Islamic Architecture*, 7(1), 57–66. <https://doi.org/10.18860/jia.v7i1.15310>
- Rusydiana, A., & Khalifah, M. H. (2024). Islamic Social Instruments and Sustainable Development Goals (SDGs) Framework. *Management and Sustainability*, 2. <https://doi.org/10.58968/ms.v2i2.382>
- Santika, P., Saputro, D., & Kurdhi, N. (2024). Analisis Bibliometrik Vector Error Correction Model. *NUCLEUS*, 5, 37–45. <https://doi.org/10.37010/nuc.v5i1.1541>
- Shamsudin, A. F., Hashim, J., Wan Yusof, W. S., Yusof, A., Mohamad, S., Yusof, A. M., Zainudin, N. H., Hashim, H., & Abidin, I. Z. (2015). A Conceptual Model for Inter-State Corporate Waqf Financing for Higher Learning. *Global Journal Al-Thaqafah*, 5(1), 51–58.

- <https://doi.org/10.7187/GJAT782015.05.01>
- Shuaib, A. A., & Sohail, M. (2022). The Role of Islamic Social Finance in Societal Welfare: A Case Study of Selected IFBOs In Southwest Nigeria. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(1), 83–99. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2019-0229>
- Sidiq, M. (2019). *Panduan Analisis Bibliometrik Sederhana*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15688.37125>
- Siregar, R., & Marliyah. (2023). Praktik Keuangan Sosial Islam Di Negara Muslim. *Jurnal EMT KITA*, 7(2), 308–316. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.875>
- Slamet, Abdullah, I., & Laila, N. Q. (2022). The Contestation of The Meaning of Halal Tourism. *Heliyon*, 8(3), e09098. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09098>
- Sulaeman, S., & Ghozali, A. (2023). An integrated Cash Waqf and Islamic Crowdfunding Model (I-CWCM) for SMEs: Policy implications for the post-Covid-19 pandemic. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 2. <https://doi.org/10.20885/RISFE.vol2.iss2.art5>
- Sulaiman, M., & Alhaji Zakari, M. (2019). Financial sustainability of state waqf institutions (SWIs) in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(2), 236–258. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2016-0054>
- Supardin, L., Suyanto, M., Hidayat, A., & Wijaya, T. (2023). A bibliometric analysis of halal tourism: future research agenda. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, September. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2023-0028>
- Susanto, A. A., Bisri, M., Masyhadi, A. R., & Susanto, B. (2024). Redefining Boundaries: The Case for Enterprise-Structured Waqf Over Corporate Waqf . *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 16(S1 SE-Academic Articles), 118–135. <https://doi.org/10.55188/ijif.v16iS1.759>
- Tahiri Jouti, A. (2019). An Integrated Approach for Building Sustainable Islamic Social Finance Ecosystems. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(2), 246–266. <https://doi.org/10.1108/IJIF-10-2018-0118>
- Taswadi, T., Kurnia, G., & Pawitan, Z. (2024). Analysis of Computational Bibliometric Mapping in Multimedia for Art Learning Media Publications using VOSviewer. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 52, 163–179. <https://doi.org/10.37934/araset.52.1.163179>
- Zubaidah, S., & Yuyu Ninglasari, S. (2021). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Manajemen Risiko Pengelolaan Wakaf Produktif. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v13i2.133>